

PENINGKATAN KETERAMPILAN TATA RIAS KARAKTER EFEK LUKA BAKAR TIGA DIMENSI MELALUI PELATIHAN DI ASOSIASI PERIAS KATALIA KABUPATEN BLITAR

Ike Candra Puspita

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
candraikke@gmail.com

Dr. Maspiyah, M.Kes

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
maspiyah@unesa.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) keterlaksanaan pelatihan tata rias karakter efek luka bakar tiga dimensi, 2) aktifitas peserta pelatihan tata rias karakter efek luka bakar tiga dimensi, 3) hasil peningkatan keterampilan tata rias karakter efek luka bakar tiga dimensi, 4) respon peserta pada pelatihan tata rias karakter efek luka bakar tiga dimensi. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan penelitian *pretest* dan *posttest group design*. Data yang didapat berupa hasil keterlaksanaan pelatihan, aktifitas peserta pelatihan, hasil *pretest* dan *posttest* peningkatan keterampilan tata rias karakter efek luka bakar tiga dimensi dan respon peserta pelatihan. Subyek penelitian 20 orang anggota asosiasi perias Katalia Kabupaten Blitar. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, tes kinerja dan angket. Metode analisis data menggunakan rata-rata untuk keterlaksanaan pelatihan dan aktifitas peserta, hasil pelatihan menggunakan uji t dan respon peserta menggunakan persentase. Hasil analisis data $P=0,00<0,05$. Nilai *pretest* 16,65 dan *posttest* 35,6 sehingga terdapat peningkatan keterampilan tata rias karakter efek luka bakar tiga dimensi setelah dilakukan pelatihan dengan metode demonstrasi. Respon peserta terhadap pelatihan keterampilan tata rias karakter efek luka bakar tiga dimensi menunjukkan persentase rata-rata sebesar 100% dengan kriteria sangat baik.

Kata Kunci: Pelatihan, Tata Rias Karakter Efek Luka Bakar Tiga Dimensi

Abstract: This research aims to find out: 1) the implementation of three dimensional burn makeup training, 2) the activity of the three dimensional burn makeup participants, 3) the result of three dimensional burn makeup enhancement, and 4) the participants' response to the three dimensional burn makeup training. This research is a experimental research using *pretest* and *posttest group design*. The data is obtained from the result of training implementation, the activity done by the training participants, the result of *pretest* and *posttest*, the enhancement of three dimensional burn makeup skill, and the response of the training participants. 20 members of Katalia's makeup artist association in Blitar becomes the subject of the study. In order to collect the data, several methods such as observation, performance tests, and questionnaire are used. In order to analyze the data, average value is used to find out the training management and participants activity. For the result of the training, *t-test* is applied. Lastly, percentage is used to get to know the participants' response. The result $P=0,00<0,05$. *Pretest* score with 16,65 and *posttest* with 35,6 so that there is an enhancement in the skill of creating three dimensional burn makeup after the training with demonstration method. The participants' response on the training of three dimensional burn makeup shows an average percentage of 100% which belongs very good criterion.

Key words: Training, Three Dimensional Burn Makeup

PENDAHULUAN

Tata rias wajah bukan merupakan hal yang baru dikenalkan ataupun dilakukan. Sejak ribuan tahun yang lalu tata rias wajah sudah dikenal dan diterapkan oleh kaum wanita. Tata rias wajah adalah salah satu ilmu yang mempelajari tentang seni kecantikan diri sendiri atau orang lain dengan menggunakan kosmetik dengan cara menutupi atau manyamarkan bagian-bagian yang kurang sempurna pada wajah dan menonjolkan kelebihan yang ada pada wajah. Tujuan merias wajah adalah untuk mempercantik diri pada umumnya, khususnya wajah agar

kelihatan segar dan cantik. Tata rias merupakan suatu seni wajah yang bertujuan untuk memperindah dan mempercantik penampilan wajah, dengan teknik *make up* yang benar akan dapat menutupi beberapa kekurangan pada wajah, membuat penampilan wajah terlihat *fresh*. (Kusantati,dkk.2008:452).

Tata rias wajah tidak hanya dilakukan untuk mempercantik wajah saja. Akan tetapi penggunaan tata rias juga digunakan untuk mendukung bidang lain. Tata rias wajah karakter adalah tata rias yang diterapkan untuk mengubah penampilan seseorang dalam hal watak, umur,

sifat, wajah, suku, dan bangsa sehingga sesuai dengan tokoh yang diperankannya. Untuk mengungkapkan gambaran watak tersebut dapat dilakukan rias wajah yang menonjolkan secara realistis maupun non realistis. Tata rias wajah karakter ini dipergunakan untuk persiapan-persiapan bagi acara siaran TV, film, sandiwara, pentas, karnaval, teater dan masih banyak lagi.

Tata rias dalam peran hanya menggambarkan watak asli dari orang yang akan dirias, sedangkan tata rias wajah karakter menuntut panata rias untuk bisa merubah atau menjadikan model seperti watak atau karakter yang diinginkan. Sebagai seorang penata rias, keterampilan dalam menguasai berbagai jenis tata rias adalah hal yang sangat dibutuhkan dalam menunjang kesuksesan. Sehingga bukan hanya keretampilan untuk membuat wajah menjadi semakin cantik saja akan tetapi terampil dalam membuat riasan karakter yang dibutuhkan untuk mendapatkan suatu watak yang diinginkan.

Menurut Paningkiran, (2013:94) Tata rias wajah karakter ini dibagi dalam dua jenis yaitu tata rias wajah karakter dua dimensi dan tata rias wajah karakter tiga dimensi. Taat rias karakter tiga dimensi adalah tata rias yang mengubah wajah/bentuk wajah seseorang secara keseluruhan atau sebagian menggunakan bahan tambahan yang langsung dioleskan atau ditempelkan pada bagian wajah sehingga dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Tata rias karakter tiga dimensi merupakan suatu bentuk tata rias yang gradasi dari tiap-tiap lekukan dan tonjolannya dapat diraba dengan jelas sehingga hasilnya dapat dilihat dari depan, samping, atau atas.

Salah satu contoh dari tata rias tiga dimensi ini adalah pembuatan efek luka bakar. Luka bakar adalah sejenis cedera pada daging atau kulit yang disebabkan oleh panas, listrik, zat kimia, gesekan, atau radiasi. Luka bakar yang hanya mempengaruhi kulit bagian luar dikenal sebagai luka bakar superfisial atau derajat I. Bila cedera menembus beberapa lapisan di bawahnya, hal ini disebut luka bakar sebagian lapisan kulit atau derajat II. Pada Luka bakar yang mengenai seluruh lapisan kulit atau derajat III, cedera meluas ke seluruh lapisan kulit. Sedangkan luka bakar derajat IV melibatkan cedera ke jaringan yang lebih dalam, seperti otot atau tulang.

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia untuk membantu mempersiapkan kehidupan dalam menghadapi perkembangan jaman. Bahkan dengan pendidikan bisa menjadi suatu faktor yang dapat membentuk pribadi seseorang disamping faktor keluarga dan lingkungan. Pendidikan dapat diperoleh tidak hanya dalam ruangan di lingkup sekolah akan tetapi juga bisa di dapatkan di luar sekolah, yaitu dengan mengikuti pendidikan non formal yang meliputi pelatihan dan kursus. Menurut Rivai, (2001:211) pelatihan sebagai bagian dari pendidikan yang menyagkut proses belajar

untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan pada praktik daripada teori.

Observasi awal untuk pelatihan ini dilaksanakan di sebuah asosiasi perias Katalia Kabupaten Blitar. Pemilihan subyek penelitian ini dikarenakan banyak dari mereka yang menginginkan adanya tambahan ilmu pengetahuan tentang tata rias selain tata rias pengantin yang sudah mereka kuasai. Kebanyakan dari mereka memang mendapatkan ilmu merias wajah hanya dari mengikuti kursus saja. Sehingga fokus pembelajaran yang mereka terima hanya mengenai tata cara dan seluk-beluk merias pengantin saja, sedangkan untuk pengetahuan jenis tata rias yang lain belum mereka kuasai. Pemberian pelatihan ini dipusatkan pada asosiasi perias Katalia Kabupaten Blitar dikarenakan banyak sekali para perias Katalia di Kabupaten Blitar yang bernaung di asosiasi ini sehingga lebih memudahkan dalam mengumpulkan subjek penelitian.

Anggota asosiasi ini mempunyai agenda dimana setiap 1 bulan sekali mengadakan perkumpulan untuk mempererat jalinan silaturahmi dengan mengadakan arisan, selain itu juga selalu ada kegiatan lain yang bertujuan untuk menambah wawasan bagi para anggota dengan melakukan pelatihan yang bukan hanya pelatihan tentang tata rias pengantin tradisional, modifikasi, dan modern dari berbagai daerah di Indonesia akan tetapi juga pelatihan mengenai tren *make up* terbaru, teknik *make up air brush*, berbagai jenis pentaan sanggul, dan masih banyak lagi yang dipelajari mengenai jenis tata rias. Hal ini ditujukan agar para anggota perias Katalia kabupaten Blitar bisa mendapatkan ilmu baru dalam dunia tata rias yang sebelumnya belum pernah dipelajari. Untuk pemilihan melakukan pelatihan tata rias karakter efek luka bakar tiga dimensi berdasarkan dari hasil wawancara terhadap ketua dan beberapa anggota perias Katalia Kabupaten Blitar yang ternyata belum pernah dilakukan. Sehingga dengan adanya hal tersebut dapat memberi pengetahuan baru para anggota asosiasi perias Katalia .

Berkaitan dengan pemberian pelatihan tata rias efek luka bakar ini selain karena desain luka bakar ini khususnya luka bakar derajat tiga yang lebih detail sehingga apabila menginginkan pembuatan luka yang lebih ringan nantinya tidak mengalami kesulitan. Selain itu juga bermanfaat apabila perias Katalia mendapatkan pekerjaan untuk merias dengan teknik tiga dimensi pada acara-acara tertentu semisal karnaval, pawai budaya, teater, dan lain sebagainya. Kemudian dikaitkan dengan keberadaan asosiasi ini yang bekerja sama dengan dinas pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Blitar, ada beberapa kegiatan pariwisata yang kerap kali

menyelenggarakan berbagai acara yang berhubungan dengan kebutuhan tata rias seperti kegiatan pemilihan duta wisata yang para perias Katalia nya berasal dari asosiasi ini yang nantinya akan dilombakan dan dicari pemenangnya sehingga menumbuhkan semangat kreatifitas dalam berkarya.

Selain kegiatan pemilihan duta pariwisata ini keterlibatan para anggota perias Katalia dalam kegiatan di Kabupaten Blitar menurut hasil wawancara dengan penasehat asosiasi perias Katalia ini diantaranya adalah kirab budaya dimana ada beberapa peserta yang dirias menggunakan tata rias karakter *face painting*, kemudian festival acara bernama purnama seruling penataran yang dalam acara tersebut terdapat beberapa kategori tata rias untuk mengisi acara salah satunya adalah teater, yang membutuhkan tata rias wajah karakter. Biasanya rias wajah karakter ini muncul pada cerita tentang legenda yang menampilkan sosok raksasa, siluman, dan masih banyak lagi. Sedangkan ada pula acara bernama pesona candi penataran dimana dalam acara tersebut unsur seni, drama, dan tari yang setiap satu tahun sekali mempunyai tema cerita yang berbeda-beda. Drama yang dipentaskan mengangkat cerita tentang perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah yang banyak menampilkan rakyat yang cidera akibat melawan penjajah. Kebutuhan tata rias wajahnya dalam hal ini bukan hanya tata rias wajah cantik saja namun memerlukan tata rias wajah karakter. Karena belum terampilnya para anggota asosiasi menguasai tata rias wajah karakter khususnya tata rias karakter tiga dimensi sehingga perlu diadakan pelatihan tata rias karakter efek luka bakar tiga dimensi untuk meningkatkan keterampilan anggota asosiasi perias Katalia Kabupaten Blitar.

Tujuan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan tata rias karakter efek luka bakar tiga dimensi pada anggota asosiasi perias Katalia Kabupaten Blitar. Pelatihan ini sangat menguntungkan karena para anggota sebelumnya hanya mengetahui sedikit sekali teknik tata rias wajah karakter khususnya tata rias karakter efek luka bakar tiga dimensi yang biasanya diperlukan untuk acara karnaval, pawai budaya dan teater. Selain itu ada juga yang diperlombakan untuk acara di kabupaten Blitar yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata sehingga para anggota asosiasi ini bisa lebih terampil dalam membuat efek luka bakar tiga dimensi dengan hasil yang maksimal.

METODE

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian *eksperimental design* yaitu pelatihan tata rias karakter efek luka bakar tiga dimensi dalam meningkatkan kemampuan merias bagi asosiasi perias Kabupaten Blitar dengan tujuan agar para perias yang tergabung dalam

asosiasi tersebut dapat merias wajah karakter efek luka bakar tiga dimensi dengan terampil untuk berbagai kegiatan yang melibatkan penataan tata rias wajah karakter. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan perlakuan (*treatment*) dan data yang dikumpulkan adalah hasil tes prikomotor sebelum dan sesudah diberikan pelatihan tata rias karakter efek luka bakar tiga dimensi dalam meningkatkan kemampuan merias wajah asosiasi perias Katalia Kabupaten Blitar. Desain eksperimen ini menggunakan rancangan *pre-test and post-test group*. (Arikunto, 2010:124)

Subjek penelitian ini adalah anggota asosiasi perias Katalia Kabupaten Blitar sebanyak 20 orang.

Kegiatan pelatihan dilakukan selama 2 hari yaitu hari pertama pretest, demonstrasi, dan praktek tata rias karakter serta pembagian *handout* dan *jobsheet*, hari kedua *posttest* dan pembagian angket.

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi dengan instrumen berupa lembar observasi untuk keterlaksanaan pelatihan, aktivitas peserta pelatihan, hasil tata rias karakter efek luka bakar tiga dimensi oleh peserta dan metode angket dengan instrumen berupa lembar angket untuk respon peserta terhadap pelatihan tata rias karakter efek luka bakar tiga dimensi.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh 5 observer yaitu 4 dari mahasiswa tata rias, 1 orang ahli rias untuk mengamati hasil tata rias karakter efek luka bakar tiga dimensi yang dilakukan oleh anggota asosiasi perias Katalia Kabupaten Blitar.

Metode analisis data keterlaksanaan pelatihan tata rias karakter efek luka bakar tiga dimensi dan data aktivitas dihitung dengan nilai rata-rata. Analisis hasil di gunakan untuk nilai dari hasil praktik *pre-test* dan *post-test* yang di gunakan adalah uji t berpasangan dengan dua sampel yang saling berhubungan yaitu nilai *pre-test* dan *post-test* sedangkan respon peserta pelatihan dihitung dengan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keterlaksanaan Pelatihan

Keterlaksanaan pelatihan tata rias karakter efek luka bakar tiga dimensi dinilai oleh dua observer, metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini yaitu metode demonstrasi dan menggunakan media *hand out* serta *job sheet* dan juga *power point* pada saat melakukan praktek. Pada keterlaksanaan pelatihan memperoleh rata-rata 4,85 dengan kategori sangat baik. Data hasil keterlaksanaan pelatihan terdiri dari aspek yaitu:

- Aspek 1: Pendahuluan berupa membuka dengan memberi salam dan memberikan gambaran pelatihan ini.
- Aspek 2: Menyampaikan motivasi mengenai pelatihan tata rias karakter efek luka bakar tiga dimensi dengan gambar.
- Aspek 3: Penyampaian materi mengenai tata rias karakter efek luka bakar tiga dimensi oleh pelatih dengan media *power point*.

- d. Aspek 4: Pendemonstrasian proses tata rias karakter efek luka bakar tiga dimensi dengan tahapan.
 - Aspek 4a: Melakukan persiapan alat, bahan, lenan, dan kosmetik
 - Aspek 4b: Mengaplikasikan kosmetik *body painting* warna merah tahap 1
 - Aspek 4c: Mengaplikasikan kosmetik *body painting* warna kuning tahap 1
 - Aspek 4d: Membuat efek luka bakar dengan tisu
 - Aspek 4e: Mengaplikasikan *lateks* pada permukaan tisu
 - Aspek 4f: Membuat efek luka yang lebih dalam menggunakan gunting
 - Aspek 4g: Mengaplikasikan kosmetik *body painting* warna merah tahap 2
 - Aspek 4h: Mengaplikasikan kosmetik *body painting* warna kuning tahap 2
 - Aspek 4i: Mengaplikasikan kosmetik *body painting* warna hitam dan merah
 - Aspek 4j: Mengaplikasikan darah buatan
 - Aspek 4l: Berkemas, yakni membersihkan area kerja mengembalikan alat, bahan, lenan, dan kosmetik pada tempat semula
- e. Aspek 5: Mengamati aktifitas peserta pada saat pelaksanaan praktek tata rias karakter
- f. Aspek 6: Memberikan umpan balik/pertanyaan kepada peserta mengenai langkah-langkah dalam tata rias karakter efek luka bakar tiga dimensi
- g. Aspek 7: Memberikan evaluasi terhadap hasil rias wajah peserta pelatihan
- h. Aspek 8: Menyimpulkan hasil kegiatan tata rias karakter efek luka bakar tiga dimensi
- i. Aspek 9: Menjelaskan materi pada pelatihan selanjutnya

Hasil keterlaksanaan pelatihan tata rias wajah karakter efek luka bakar tiga dimensi dapat dilihat dari diagram berikut ini:



Diagram 1 Hasil Keterlaksanaan Pelatihan

Diagram diatas menunjukkan bahwa aspek 1, 2, 3, 4, 4a, 4b, 4c, 4d, 4e, 4f, 4g, 4h, 4i, 4j, 7, 8 memperoleh rata-rata sebesar 5. Aspek 4k, 9 memperoleh rata-rata sebesar 4,5. Aspek 5, 6 memperoleh rata-rata sebesar 4.

2. Aktifitas peserta pelatihan

Hasil aktifitas peserta pelatihan pada saat mengikuti pelatihan tata rias karakter efek luka bakar tiga dimensi

dinilai oleh 4 observer dilakukan setelah melakukan demonstrasi. Hasil aktifitas peserta pelatihan tata rias karakter efek luka bakar tiga dimensi memperoleh rata-rata 4,96 yang diperoleh dari 5 aspek dengan kriteria sangat baik. Data hasil aktifitas peserta pelatihan terdiri dari 5 aspek yaitu:

- a. Aspek 1: Peserta mendengarkan dengan baik materi mengenai tata rias karakter efek luka bakar tiga dimensi
- b. Aspek 2: Peserta memperhatikan pada saat demonstrasi
- c. Aspek 3: Peserta aktif bertanya dan menanggapi setiap pertanyaan
- d. Aspek 4: Peserta antusias dalam melaksanakan praktek tata rias karakter efek luka bakar tiga dimensi
 - Aspek 4a: Melakukan persiapan alat, bahan, lenan, dan kosmetik
 - Aspek 4b: Mengaplikasikan kosmetik *body painting* warna merah tahap 1
 - Aspek 4c: Mengaplikasikan kosmetik *body painting* warna kuning tahap 1
 - Aspek 4d: Membuat efek luka bakar dengan tisu
 - Aspek 4e: Mengaplikasikan *lateks* pada permukaan tisu
 - Aspek 4f: Membuat efek luka bagian dalam menggunakan gunting
 - Aspek 4g: Mengaplikasikan kosmetik *body painting* warna merah tahap 2
 - Aspek 4h: Mengaplikasikan kosmetik *body painting* warna kuning tahap 2
 - Aspek 4i: Mengaplikasikan kosmetik *body painting* warna hitam dan merah
 - Aspek 4j: Mengaplikasikan darah buatan
 - Aspek 4k: Berkemas, yakni membersihkan area kerja mengembalikan alat, bahan, lenan, dan kosmetik pada tempat semula
- e. Aspek 5: Peserta mengevaluasi hasil tata rias karakter efek luka bakar tiga dimensi yang dikerjakan bersama pelatih Hasil aktifitas peserta pelatihan dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Diagram 2 Hasil Aktifitas Peserta Pelatihan

Diagram diatas menunjukkan aspek 2 memperoleh rata-rata sebesar 4,5. Aspek 1 memperoleh rata-rata sebesar 4,4. Aspek 4k dan 5 memperoleh rata-rata sebesar 4,2. Aspek 4j memperoleh rata-rata sebesar 4,15. Aspek 4d memperoleh rata-rata sebesar 4,05. Aspek 4 memperoleh rata-rata sebesar 4. Aspek 4a, 4b, 4c, 4e

memperoleh rata-rata sebesar 3,95. Aspek 4g memperoleh rata-rata sebesar 3,7. Aspek 4c memperoleh rata-rata sebesar 3,55. Aspek 4f memperoleh rata-rata sebesar 3,35. Aspek 4h memperoleh rata-rata sebesar 3,25. Aspek 4j memperoleh rata-rata sebesar 3,2. Aspek 3 memperoleh rata-rata sebesar 3.

3. Hasil Pelatihan Tata Rias Karakter Efek Luka Bakar Tiga Dimensi

Data hasil peserta pelatihan digunakan untuk melihat keberhasilan dari peningkatan keterampilan tata rias karakter efek luka bakar tiga dimensi pada anggota asosiasi perias melalui *pretest* dan *posttest*. Penilaian keterampilan tata rias karakter efek luka bakar tiga dimensi terdiri dari 10 aspek yaitu:

1. Hasil pengaplikasian kosmetik *body painting* warna merah tahap 1
2. Hasil pengaplikasian kosmetik *body painting* warna kuning tahap 1
3. Hasil pengaplikasian tisu untuk efek luka bakar
4. Hasil pengaplikasian lateks
5. Hasil membuat efek luka bagian dalam menggunakan gunting
6. Hasil pengaplikasian kosmetik *body painting* warna merah tahap 2
7. Hasil pengaplikasian kosmetik *body painting* warna kuning tahap 2
8. Hasil pengaplikasian kosmetik *body painting* warna hitam dan merah
9. Hasil pengaplikasian darah buatan
10. Hasil tata rias karakter efek luka bakar secara keseluruhan

Data hasil penilaian diperoleh berdasarkan pengamatan 4 observer terhadap 20 orang peserta. Setiap peserta melakukan sendiri tata rias karakter efek luka bakar tiga dimensi ini pada lengannya sendiri. Hasil kinerja keterampilan tata rias karakter efek luka bakar tiga dimensi *pretest* dan *posttest* dapat dilihat dalam diagram berikut:

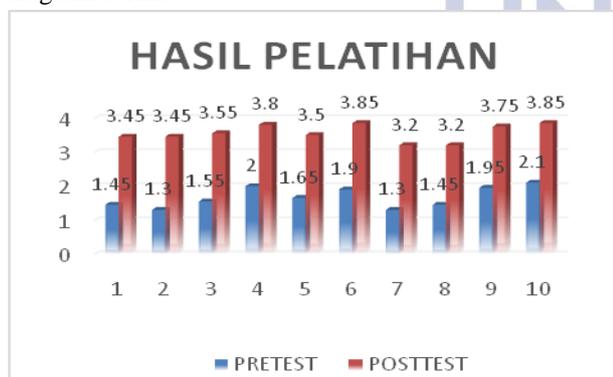


Diagram 3 Hasil Nilai *Pretest* Dan *Posttest*

Diagram diatas menunjukkan aspek 1 pada saat *pretest* memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,45 dan nilai *posttest* 3,45. Terdapat peningkatan dalam pengaplikasian kosmetik *body painting* warna merah tahap 1. Aspek 2 pada saat *pretest* memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,3 dan nilai *posttest* 3,45.terdapat peningkatan dalam

pengaplikasian kosmetik *body painting* warna kuning tahap 1. Aspek 3 pada saat *pretest* memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,55 dan nilai *posttest* 3,55. Terdapat peningkatan dalam pengaplikasian tisu untuk efek luka bakar. Aspek 4 pada saat *pretest* memperoleh nilai rata-rata sebesar 2 dan nilai *posttest* 3,8. Terdapat peningkatan dalam pengaplikasian lateks. Aspek 5 pada saat *pretest* memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,65 dan nilai *posttest* 3,5. Terdapat peningkatan dalam pembuatan efek luka bagian dalam menggunakan gunting. Aspek 6 pada saat *pretest* memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,9 dan nilai *posttest* 3,85. Terdapat peningkatan dalam pengaplikasian kosmetik *body painting* warna merah tahap 2. Aspek 7 pada saat *pretest* memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,3 dan nilai *posttest* 3,2. Terdapat peningkatan dalam pengaplikasian kosmetik *body painting* warna kuning tahap 2. Aspek 8 pada saat *pretest* memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,45 dan nilai *posttest* 3,2. Terdapat peningkatan dalam pengaplikasian kosmetik *body painting* warna hitam dan merah. Aspek 9 pada saat *pretest* memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,95 dan nilai *posttest* 3,75. Terdapat peningkatan dalam pengaplikasian darah buatan. Aspek 10 pada saat *pretest* memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,1 dan nilai *posttest* 3,85. Terdapat peningkatan dalam hasil tata rias karakter efek luka bakar secara keseluruhan.

Jumlah total hasil penilaian pada saat *pretest* menunjukkan skor 16,65 dengan kategori tidak baik yang diperoleh sebelum peserta diberikan pelatihan tata rias karakter. Sedangkan hasil yang diperoleh dari penilaian pada saat *posttest* menunjukkan skor 35,6 dengan kategori sangat baik. Hasil penilaian tersebut dapat disajikan dalam diagram berikut:

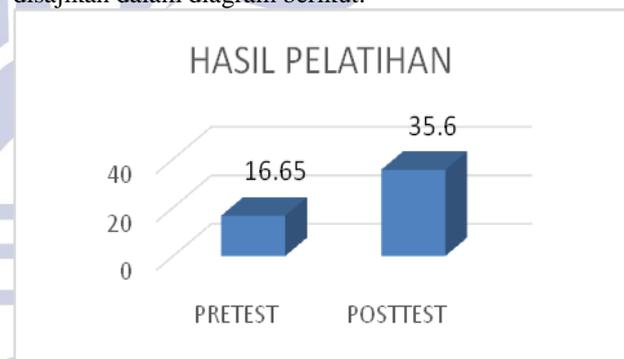


Diagram 4 Hasil Pelatihan

Berdasarkan hasil diagram diatas perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* dapat menunjukkan bahwa hasil nilai praktek dari pelatihan tata rias wajah karakter efek luka bakar tiga dimensi di asosiasi perias Kabupaten Blitar mengalami peningkatan yang sangat signifikan setelah diadakan pelatihan dengan menggunakan metode demonstrasi dengan panduan *power point*, *handout*, dan *job sheet* pada saat melakukan praktek tata rias karakter.

Untuk melihat apakah perbedaan dan peningkatan tersebut signifikan maka dilakukan uji t berpasangan dari data hasil praktek *pretest* dan *posttest* tata rias karakter efek luka bakar tiga dimensi. Sebelum dilakukan uji t, dilakukan terlebih dahulu uji normalitas untuk

mengetahui data yang dimiliki terdistribusi normal atau tidak.

Tabel 1 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest	Posttest
N		20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	16.90	35.95
	Std. Deviation	4.423	4.285
Most Extreme Differences	Absolute	.231	.175
	Positive	.231	.153
	Negative	-.166	-.175
Test Statistic		.231	.175
Asymp. Sig. (2-tailed)		.007 ^c	.112 ^c

Dari uji normalitas didapat nilai signifikan pretest 0.007^c dan posttest 0.112^c. Data dapat dinyatakan terdistribusi normal apabila taraf signifikan lebih besar dari taraf nyata α 0.05. Jadi dapat dikatakan bahwa data diatas terdistribusikan normal. Dengan demikian maka dapat dilkukan uji t berpasangan yang dianalisis menggunakan program SPSS versi 23 terhadap perbedaan rata-rata. Cara pengambilan keputusan dengan taraf nyata α 0.05 berdasarkan probabilitas yaitu:

- Jika probabilitas > 0.05 maka Ho diterima
- Jika probabilitas < 0.05 maka Ho ditolak

Tabel 2 Tabel Paired Samples Test
Paired Samples Test

Pair	Posttest	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
1	Pretest	19.050	3.720	.831	17.308	20.791	22.901	19	.000

Dari hasil uji t dapat diketahui bahwa taraf Sign. (2-tailed) 0.00 kurang dari 0.05 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan tata rias karakter efek luka bakar tiga dimensi yang signifikan antara hasil tata rias sebelum dan sesudah diadakan pelatihan.

4. Hasil Respon Peserta Pelatihan

Data respon peserta pelatihan terhadap pelatihan tata rias karakter efek luka bakar tiga dimensi bagi para anggota asosiasi perias Kabupaten Blitar sebanyak 20 orang dengan 10 aspek pertanyaan mengacu pada jawaban “ya” dan “tidak”. Hal ini bertujuan untuk mengetahui respon peserta pelatihan taat rias karakter efek luka bakar tiga dimensi menggunakan metode

demonstrasi dengan panduan *handout*, *jobsheet*, dan *powerpoint*. Terdapat 10 aspek pertanyaan antara lain:

1. Saya menyukai pelatihan tata rias karakter efek luka bakar tiga dimensi
2. Pelatihan tata rias karakter efek luka bakar tiga dimensi merupakan hal baru
3. Pelatih memberikan materi dengan jelas, dapat dipahami dengan baik dan mudah di praktikkan sendiri
4. Saya merasa mendapatkan pengetahuan yang lebih setelah mengikuti pelatihan tata rias karakter efek luka bakar tiga dimensi
5. Pelatihan tata rias karakter efek luka bakar tiga dimensi ini bermanfaat bagi anggota asosiasi perias Kabupaten Blitar
6. Media *power point* yang digunakan dalam penyampaian materi pelatihan mudah untuk dipahami
7. *Hand out* mempermudah untuk memahami materi
8. *Hand out* yang diberikan mudah dipahami oleh peserta pelathan
9. *Jobsheet* dapat menjadi panduan pada saat melakukan langkah kerja praktek tata rias karakter efek luka bakar tiga dimensi
10. Saya merasa mendapat keterampilan lebih setelah mengikuti pelatihan ini

$$p = \frac{20}{20} \times 100\% = 100\%$$

Hasil respon peserta sebanyak 20 orang menjawab “ya” terhadap 10 aspek tersebut sehingga perhitungan persentase dari kesepuluh aspek tersebut menunjukkan 100% dengan kategori sangat baik (81%-100%).

Berikut penyajian data respon peserta pada diagram dibawah ini:

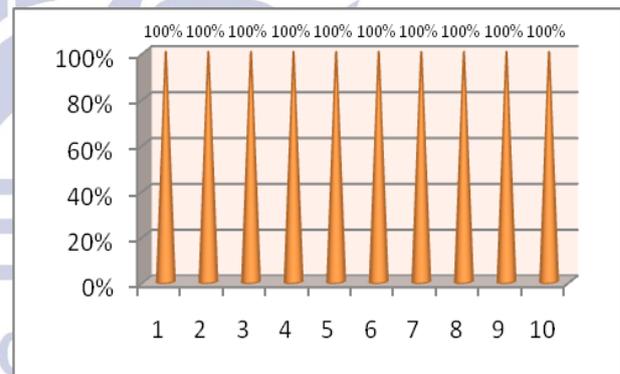


Diagram 5 Hasil Respon Peserta Pelatihan

Pembahasan

1. Keterlaksanaan Pelatihan

Aspek 1, 2, 3, 4, 4a, 4b, 4c, 4d, 4e, 4f, 4g, 4h, 4i, 4j. Aspek 1 memperoleh rata-rata tertinggi sebesar 5 karena pelatih membuka pelatihan dengan memberi salam dan memberikan gambaran pelatihan dengan uraian yang jelas sehingga membuat peserta tertarik untuk mengikuti pelatihan. Aspek 2 memiliki nilai tertinggi karena pelatih menyampaikan motivasi mengenai pelatihan tat arias karakter efek luka bakar tiga dimensi. Aspek 3 memiliki nilai tertinggi karena pelatih menyampaikan materi mengenai tata rias karakter efek luka tiga dimensi dengan

media *power point* yang isinya mudah dimengerti oleh peserta pelatihan. Aspek 4 memiliki nilai tertinggi karena pelatih mendemonstrasikan proses tata rias karakter efek luka bakar tiga dimensi dengan tahapan yang runtut. Demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan, Muhibbin Syah (2003:22). Aspek 4a memiliki nilai tertinggi karena pelatih melakukan persiapan alat, bahan, lenan, dan kosmetik dengan sistematis dan jelas berdasarkan fungsi masing-masing. Aspek 4b memiliki nilai tertinggi karena pelatih mengaplikasikan kosmetik *body painting* warna merah tahap 1 dengan jelas teknik pengaplikasiannya. Aspek 4c mendapatkan nilai tertinggi karena pelatih mengaplikasikan kosmetik *body painting* warna kuning tahap 1 dengan jelas teknik pengaplikasiannya. Aspek 4d mendapatkan nilai tertinggi karena pelatih melakukan pembuatan efek luka bakar menggunakan tisu dengan detail yang sangat jelas pada tiap tahapnya. Aspek 4e mendapatkan nilai tertinggi karena pelatih mengaplikasikan lateks pada permukaan tisu dengan sangat jelas dan merata pada tiap tahapnya. Aspek 4f mendapatkan nilai tertinggi karena pelatih membuat efek luka bakar yang lebih dalam menggunakan gunting dengan jelas dan teknik yang mudah dipahami oleh peserta pelatihan. Aspek 4g mendapat nilai tertinggi karena pelatih mengaplikasikan kosmetik *body painting* warna merah tahap 2 dengan jelas dan proses yang detail pada daerah mana yang harus diaplikasikan, sehingga peserta dapat memahami dengan mudah. Aspek 4h mendapat nilai tertinggi karena pelatih mengaplikasikan kosmetik *body painting* warna kuning tahap 2 dengan jelas dan proses yang detail pada daerah mana yang harus diaplikasikan, sehingga peserta dapat memahami dengan mudah. Aspek 4i mendapat nilai tertinggi karena pelatih mengaplikasikan kosmetik *body painting* warna merah dan hitam dengan jelas dan proses yang detail pada daerah mana yang harus diaplikasikan, sehingga peserta bisa memahami dan mempraktekkannya dengan baik. Aspek 4j mendapat nilai tertinggi karena pelatih mengaplikasikan darah buatan dengan cara yang tepat. Aspek 7 mendapat nilai tertinggi karena pelatih melakukan evaluasi terhadap hasil tata rias karakter peserta pelatihan secara keseluruhan sehingga peserta bisa mengetahui hasil yang dicapai apakah sudah sesuai atau belum. Aspek 8 mendapat nilai tertinggi karena pelatih menyimpulkan hasil kegiatan tata rias karakter efek lukabakar tiga dimensi dengan memberi pertanyaan atau memberi kesempatan bertanya sehingga peserta aktif dalam kegiatan pelatihan ini.

Untuk nilai terendah terdapat pada aspek 5 dan aspek 6 dengan nilai 4, namun masih dalam kategori sangat baik. Aspek ini mendapat nilai terendah karena pada saat mengamati aktifitas peserta pelatihan pada saat praktek tata rias karakter pelatih kurang fokus. Hal ini dikarenakan peserta yang berkelompok akan tetapi saling berdekatan dengan kelompok lain yang membuat peserta ada yang terabaikan. Aspek 6 memiliki nilai terendah karena pelatih dalam memberikan umpan

balik/pertanyaan kepada peserta mengenai langkah-langkah dalam tata rias karakter efek luka bakar tiga dimensi kurang baik dalam penyampaian sehingga peserta kurang bisa aktif dalam menanggapi pertanyaan.

2. Aktivitas Peserta Pelatihan

Aspek 2 memiliki nilai tertinggi karena peserta memperhatikan pada saat pelatih memberikan demonstrasi. Aspek 3 mendapat nilai terendah yaitu 3 namun masih dalam kategori cukup baik karena peserta kurang aktif bertanya dan menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh pelatih.

Aktifitas peserta pelatihan merupakan kegiatan atau perilaku yang akan terjadi selama proses pelatihan berlangsung yang dilakukan oleh peserta pelatihan. Pelatihan yang dilakukan merupakan pemindahan informasi berupa pengetahuan, sikap, keterampilan dan potensi yang dimiliki oleh peserta pelatihan sehingga dalam suatu kegiatan pelatihan peserta ikut berpartisipasi dan aktif dalam kegiatan pelatihan. Aktifitas peserta hampir sama dengan aktifitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Ratnawati (2012:28) aktifitas peserta merupakan suatu keaktifan, kesibukan, atau kegiatan yang dilakukan oleh peserta dalam melaksanakan proses belajar.

3. Peningkatan Keterampilan Tata Rias Karakter Efek Luka Bakar Tiga Dimensi

Menurut Djemari Mardapi (1999:8) penilaian adalah kegiatan menafsirkan atau mendeskripsikan hasil pengukuran. Pada *pretest* nilai tertinggi sebesar 2,1 terdapat pada aspek 10 dan nilai terendah sebesar 1,3 terdapat pada aspek 7. Pada keterangan diatas nilai diperoleh sebelum peserta diberikan pelatihan tata rias, sedangkan hasil yang diperoleh dari nilai *posttest* pada peserta pelatihan tata rias karakter efek luka bakar tiga dimensi menunjukkan nilai 35,6 dengan kategori sangat baik. Dengan nilai tertinggi sebesar 3,85 terdapat pada aspek 6 dan nilai terendah sebesar 3,2 pada aspek 7 dan aspek 8. Pada aspek 10 mendapat nilai tertinggi karena peserta dapat menguasai materi dari setiap langkah praktek tata rias karakter efek luka bakar tiga dimensi sehingga hasil keseluruhan tata rias karakter efek luka bakar tiga dimensi mendapat nilai yang sangat baik. Sedangkan aspek 7 dan aspek 8 mendapat nilai terendah karena aspek 7 hasil pengaplikasian kosmetik *body painting* warna kuning tahap 2 yang dilakukan oleh peserta kurang membaur dan merata di permukaan luka bakar. Sedangkan aspek 8 mendapat nilai terendah karena hasil pengaplikasian kosmetik *body painting* warna merah dan hitam untuk membuat efek luka bakar yang lebih dalam peserta merasa kesulitan untuk membaurkannya.

Penggunaan metode demonstrasi dengan panduan *handout* serta *job sheet* membantu peserta pelatihan dalam melakukan praktek tata rias karakter efek luka bakar tiga dimensi. Menurut Andi Prastowo (2012:79) *handout* adalah bahan pembelajaran yang sangat ringkas. Karena dalam *handout* terdapat gambar dan langkah-langkah sebagai panduan sehingga peserta lebih terbimbing dalam melakukan tata rias karakter efek luka

bakar tiga dimensi. Menurut Abdullah (2003:1) *job sheet* adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.

Dari data yang diperoleh kemudian dilakukan uji statistik untuk mengetahui hubungan dari hasil *pretest* dan *posttest* pelatihan tata rias karakter efek luka bakar tiga dimensi untuk melihat perbedaan peningkatan tersebut signifikan maka kemudian dilakukan uji t. Pada tabel *paired sample test* diketahui bahwa taraf *sign. (2-tailed)* 0,000 kurang dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan tata rias wajah yang signifikan antara hasil tata rias wajah sebelum dan sesudah diadakan pelatihan.

4. Respon Peserta Pelatihan

Angket respon peserta pelatihan digunakan untuk menilai respon peserta yang telah mengikuti pelatihan tata rias karakter efek luka bakar tiga dimensi. Data mengenai respon atau tanggapan mengenai pelatihan tata rias karakter. Data mengenai respon atau tanggapan mengenai pelatihan tata rias karakter efek luka bakar tiga dimensi bagi anggota perias Katalia kabupaten Blitar diperoleh melalui angket yang diberikan pertanyaan dengan memilih dua pertanyaan yakni “ya” dan “tidak”.

Menurut Riduwan (2013:20) kriteria skor dikatakan sangat kuat (sangat baik) jika angka persentase antara 81%-100%. Angket respon yang diberikan kepada 20 peserta pelatihan, dimana terdapat sepuluh pertanyaan yang harus di jawab oleh peserta pelatihan. Pada aspek satu hingga sepuluh semua peserta menjawab “ya” sehingga persentase penilaian menjadi 100% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan pelatihan tata rias karakter efek luka bakar tiga dimensi merupakan hal yang baru pertama kali diikuti oleh anggota asosiasi perias Katalia di Kabupaten Blitar. Selain itu dengan bantuan *hand out* serta *job sheet* peserta pelatihan menjadi lebih mengerti apa yang diajarkan oleh pelatih serta mempermudah peserta dalam mempraktikkannya sendiri.

PENUTUP

Simpulan

1. Keterlaksanaan Pelatihan

Keterlaksanaan pelatihan tata rias karakter efek luka bakar tiga dimensi pada asosiasi perias Kabupaten Blitar memperoleh penilaian sangat baik, dikarenakan keterlaksanaan pelatihan secara keseluruhan dapat berjalan dengan lancar dan pelatih juga dapat menyampaikan materi dengan baik.

2. Aktifitas Peserta Pelatihan

Aktifitas peserta pelatihan terdiri dari 5 aspek yaitu mendengarkan, memperhatikan, aktif dalam bertanya, menanggapi pertanyaan, melaksanakan praktek tata rias karakter efek luka bakar tiga dimensi dan mengevaluasinya yang dikerjakan bersama pelatih memperoleh hasil sangat baik

3. Peningkatan Keterampilan Tata Rias Karakter Efek Luka Bakar Tiga Dimensi

Data hasil pelatihan tata rias karakter efek luka bakar tiga dimensi dari *pretest* dan *posttest* menunjukkan perbedaan yang signifikan dan terdapat peningkatan setelah dilakukan pelatihan tata rias karakter efek luka bakar tiga dimensi dengan metode demonstrasi dengan menggunakan panduan *hand out*, *jobsheet*, dan *powerpoint*. Hasil akhir yang diterima menunjukkan ada peningkatan keterampilan tata rias karakter efek luka bakar tiga dimensi pada asosiasi perias Kabupaten Blitar setelah diadakan pelatihan.

4. Respon Peserta Pelatihan

Respon peserta terhadap pelatihan keterampilan tata rias karakter efek luka bakar tiga dimensi pada anggota asosiasi perias Kabupaten Blitar mendapatkan hasil 100% dan tergolong dalam kriteria sangat baik. Hal ini terlihat dari peserta yang sangat senang dan antusias dalam mengikuti pelatihan tata rias karakter efek luka bakar tiga dimensi karena pelatihan ini merupakan hal baru bagi peserta sehingga dapat menambah wawasan dan informasi bagi peserta pelatihan.

Saran

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai tata rias karakter dengan jenis luka yang lainnya.
2. Dalam proses pelaksanaan *pre test* lebih baik peserta dibebaskan menentukan alat, bahan, dan kosmetik yang digunakan sesuai dengan kreasi masing-masing.
3. Perlu diadakan pelatihan selanjutnya dengan materi rias karakter yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, Faisal. 2003. *Manajemen Perbankan*. Malang: UMM
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Riekena Cipta
- Kustanti, Herni, dkk. 2008. *Tata Kecantikan Jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Mardapi, Djemari. 1999. *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi*. Makalah disampaikan pada penataran evaluasi pembelajaran matematika untuk guru inti matematika tanggal 8-23 Nopember 1999 di PPG Matematika Yogyakarta
- Muhubbin, Syah. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nini Thowok, Didi. 2012. *Stage Make Up*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Paningkiran, Halim. 2013. *Make-Up Karakter untuk Televisi & Film*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inofatif*. Yogyakarta: Diva Pers

- Riduan.2009. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*.
Bandung: Alfabeta
- Rivai, Vethizal. 2010. *Manajemen Sumber Daya
Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: Rajawali
Pers

